

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking sistem* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi antara surplus unit dan defisit unit atau dapat dikatakan sebagai lembaga penghimpun dana dan juga penyalur dana. Oleh karena itu, tentunya masyarakat akan percaya untuk menitipkan dana yang dimiliki untuk disimpan sebagai investasi. Tujuan dalam penghimpunan dana tersebut antara lain yaitu untuk dana operasional bank, cara pemerintah dalam melaksanakan kebijakn moneter dan prokutivitas dana.

Melihat kondisi pada saat ini minat masyarakat Indonesia teradap Bank Syariah terus meningkat, terbukti dari data yang diaporkan oleh OJK bahwa minat masyarakat Indonesia meningkat dilihat dari jumlah rekening yang ada

di Bank Syariah mencapai 26,57 juta per Oktober 2017. OJK juga berupaya untuk terus menjalankan program strategis dalam mengembangkan keuangan syariah agar minat masyarakat terhadap Bank Syariah terus meningkat.

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para pemilik dana atau investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Menurut Abdul Halim (2005:4), “investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana ada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang”. Pengertian lain dari pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, *public authorities*, maupun swasta. (Suas Husnan, 2009:3).

Alasan utama para investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Salah satu jenis investasi dibidang *financial asset* yang diminati banyak orang adalah saham. Menurut Rusdin (2006:68), saham adalah sertifikat yang mengajukan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut dengan *return*. Investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham perusahaan tentu akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuannya memberikan pengembalian (*return*) sesuai tingkat yang diharapkan.

Bank Muamalat adalah Bank umum pertama yang menerapkan prinsip Syariat Islam dalam menjalankan operasionalnya. Bank Muamalat mulai beroperasi pada tahun 1992, yang di dukun oleh cendikiawan Muslim dan

pengusaha, serta masyarakat luas. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip *Wadiah* (titipan) dan *Mudharabah* (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa.

Tidak diragukan lagi bahwa Bank Muamalat adalah salah satu Bank yang miniti oleh para invertor untuk menanamkan sahamnya di Bank Muamalat. Tercatat pada saat ini lebih dari 50% saham Bank Muamalat dikuai oleh pemodal asing. Sebanyak 32,7% saham dikuasai *Islamic Development Bank*, sedangkan 19% dan 17% lainnya di pegan ole *Atwill Holdings Limited* dan *National Bank Of Kuwait*.

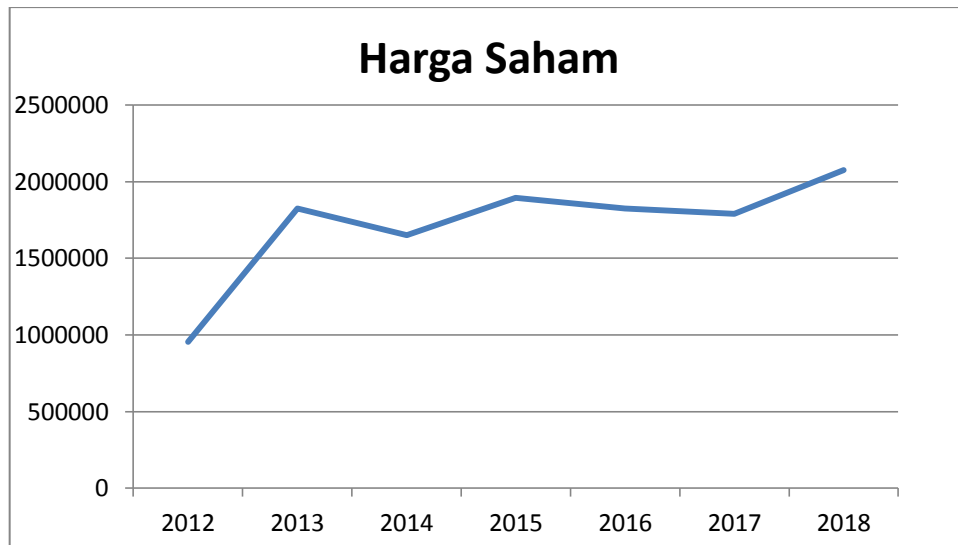
Berikut ini daftar harga saham yang tercatat pada tahun 2012-2018 di Bank Muamalat Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Data Harga Saham Bank Muamalat Pada Tahun 2012-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham (total per-tahun)</b>
2012	954949.25
2013	1824108.75
2014	1650000.00
2015	1893332.50
2016	1826250.00
2017	1788837.50
2018	2076666.67

Sumber : [www.Bankmuamalat.co.id](http://www.Bankmuamalat.co.id)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham Bank Muamalat Indonesia mengalami surplus, dengan harga saham terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 954949.25 sedangkan jumlah harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 2076666.67. sehingga grafiknya dapat dilihat dibawah ini:



**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Harga Saham Bank Muamalat Indonesia**  
**Periode 2012-2018**

Berdasarkan grafik 1.1 perkembangan harga saham Bank Muamalat Indonesia 2012 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat peningkatan harga saham yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013, yaitu terjadi perkembangan harga saham dari penerimaan Rp 954949.25 menjadi Rp 1824108.75. yang artinya pada tahun 2012 sampai tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 91,02%. Sementara itu peningkatan harga saham terendah terjadi pada tahun 2015, yaitu terjadi peningkatan dari dari penerimaan Rp 1650000.00 menjadi 1893332.50 yang artinya pada tahun 2014 sampai tahun 2015 terjadi kenaikan penerimaan harga saham sebesar 14,75%.

Menurut Jugianto Hartono (2010:206), *return* total merupakan *return* keseluruhan dan suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return* saja. *Return* total merupakan tingkat kembalian investasi (*return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* adalah tingkat kembalian yang diterima investor dalam bentuk tunai dalam akhir periode pembukuan. Di sisi lain semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa harga saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga periode sebelumnya.

Analisis yang sering digunakan oleh perusahaan dalam pengukuran kinerjanya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Irham Fahmi (2014:49) : “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap perepresentatif untuk diterapkan”. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan yang di inginkan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan dan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor. Salah satu komponen yang berhubungan dengan

kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan yg terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Rasio tersebut adalah rasio- rasio yang menilai tingkat profitabilitas perusahaan, rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat perusahaan menghasilkan profit.

Variabel *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Variabel ROE digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Semakin tinggi ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif.

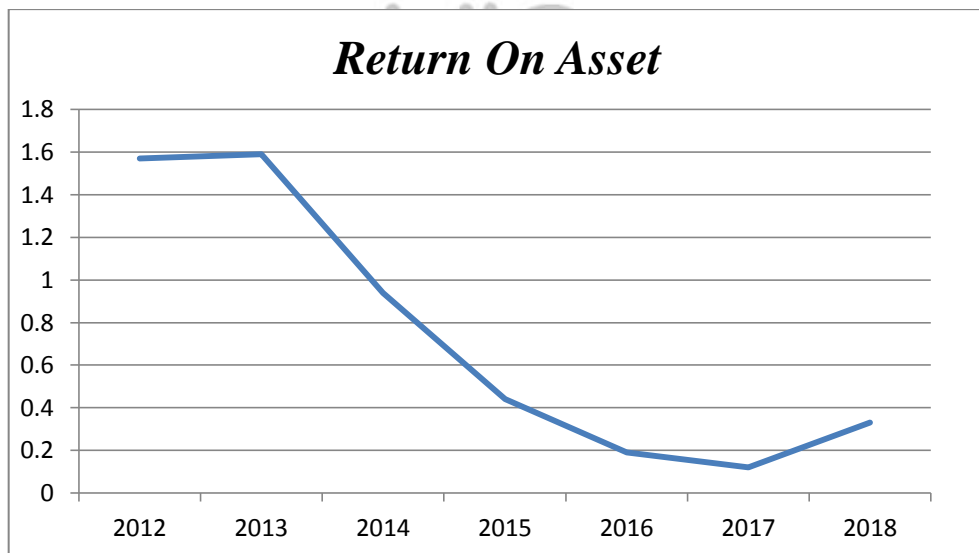
Dipilihnya kedua variabel tersebut agar mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham di bank syariah serta pengaruhnya terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sangat menarik dikarenakan perbankan syariah saat ini telah menjadi idaman bagi setiap masyarakat yang ingin mengetahui manfaatnya lebih lanjut.

Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada Bank Muamalat Indonesia, diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Berikut adalah data mengenai Rasio keuangan pada Bank Muamalat Indonesia (ROA, dan ROE) periode 2012 sampai dengan 2018:

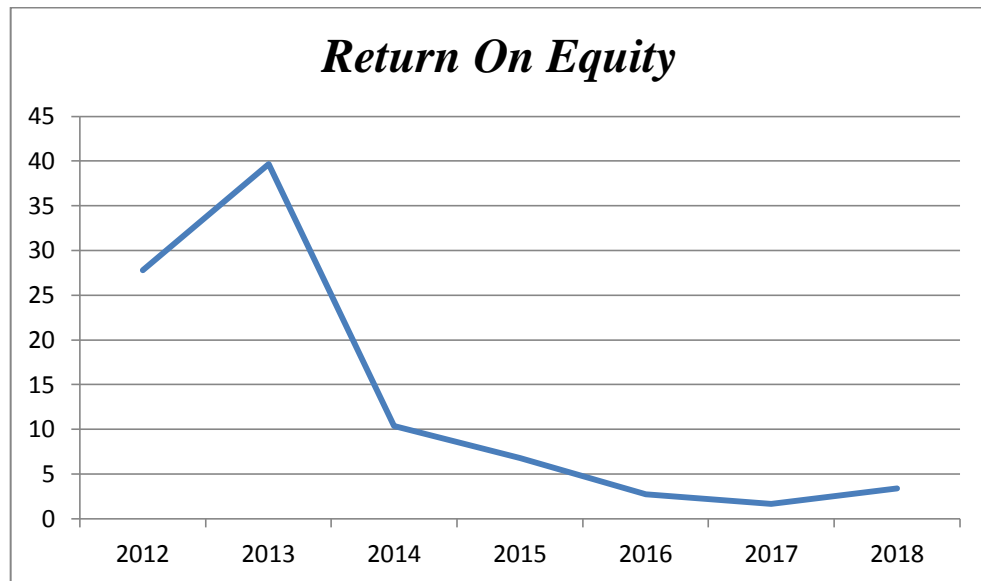
**Tabel 1.2**  
**Data Pergerakan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2018**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>ROE (%)</b>
2012	1.57	27.80
2013	1.59	39.66
2014	0.94	10.36
2015	0.44	6.79
2016	0.19	2.73
2017	0.12	1.66
2018	0.33	3.40

Sumber: [www.Bankmuamalat.co.id](http://www.Bankmuamalat.co.id)



**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan Rasio *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018**



**Grafik 1.3**  
**Pertumbuhan Rasio *Return On Equity* Bank Muamalat Indonesia**  
**Periode 2012-2018**

Dilihat dari data diatas dapat di jelaskan bahwa ROA dan ROE mengalami penurunan secara drastis dari tahun 2013 – 2017, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dikarenakan pihak Bank Muamalat terlalu fokus untuk menambah investor baru yaitu Al Falah Investments Pte Limited, Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) Jasa, dan Lynx Asia. Ketiganya dikatakan akan menjadi Investor baru yang memungkinkan dapat menyuntikan dana lebih besar di banding dengan investor lama. Hal ini menyebabkan kinerja Bank Muamalat kurang optimal sehingga pendapatan bagi hasil bersih turun hampir 19% pertahunnya.



Faktor eksternal dari masalah ini mungkin dikarenakan oleh adanya ketidakpastian dari harga-harga komoditas, inflansi yang tinggi, dan depresiasi nilai mata uang rupiah yang signifikan terhadap mata uang asing utama. Hal tersebut menyebabkan daya beli konsumen melemah. Tidak hanya dari segi jual beli bahan baku perekonomian, hal ini juga berpengaruh sangat besar kepada harga saham dan membuat para investor ragu untuk membeli saham.

Ditinjau dari variabel-variabel diatas pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham yang terlihat mempunyai pengaruh besar atas jalannya aktivitas pembiayaan di perbankan syariah dan meningkatkan produktifitas serta mempengaruhi perekonomian, oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM DI BANK MUAMALAT INDONESIA (PERIODE 2012-2018)”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan laba atau profit. Profitabilitas salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka untuk lebih sistematisnya perlu dikemukakan permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini penulis identifikasikan sebagai berikut :

1. Analisis hubungan antara *return on asset* (ROA) terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia .
2. Analisis hubungan antara *return on equity* (ROE) terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia .
3. Analisis hubungan antara ROA dan ROE terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia.
4. Analisis naik turunnya harga saham.
5. Analisis naik turunnya rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) yang signifikan terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) yang signifikan terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2018?

3. Seberapa besar pengaruh *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang signifikan terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) yang signifikan terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) yang signifikan terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang signifikan terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah hasil kegunaan yang diperoleh dan disarankan oleh peneliti ataupun pembaca dalam bentuk suatu disiplin ilmu yang baru. Suatu penelitian dianggap pantas dan berkualitas jika penelitian tersebut memiliki dua aspek manfaat, yaitu :

## 1. Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemikiran dan keilmuan baru di bidang ilmu manajemen keuangan bagi penulis sekaligus menjadi bahan masukan untuk menjawab persoalan yang timbul berkaitan dengan pengaruh *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham di Bank Syariah yang saat ini sudah berkembang pesat dalam perekonomian di Indonesia.

## 2. Praktis

Memberikan informasi mengenai pengaruh *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham di bank syariah yang merupakan bidang ilmu manajemen keuangan dan meninjau pengaruh kedua variabel tersebut untuk pendapatan bank dan produktifitas yang membuat perusahaan bank menjadi stabil bahkan meningkat. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pemikiran yang bermanfaat di masa yang akan datang.

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Munawir (2004:91) mengemukakan bahwa ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan. Dalam analisis

laporan keuangan perusahaan untuk berinvestasi saham, pihak investor juga akan melihat ROA sebagai langkah awal dalam melihat kinerja perusahaan. Semakin baik dan semakin naik ROA yang diperoleh pihak perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut.

Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang signifikan dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, pihak perusahaan akan berusaha mempertahankan kenaikan ROA yang diperoleh agar mendapat pandangan baik bagi investor terhadap perusahaan. Pandangan baik investor akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, salah satunya dengan keikutsertaan dalam menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan.

Syarat utama bagi para investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah adanya perasaan aman akan modal yang ditanamkannya pada perusahaan. Perasaan aman tersebut diperoleh dari informasi yang didapat oleh investor dimana informasi tersebut harus jelas. Wajar dan tepat waktu sebagai dasar pengembalian keputusan investasinya.

Informasi keuangan yang dibutuhkan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan yang akan menentukan berbagai keputusan yang akan diambil sesuai dengan kepentingannya.

Cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah dengan melihat faktor fundamentalnya. Menurut Darmadji (2006:189), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penelitian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industry suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data rill untuk mengevaluasi dan memproyeksi nilai suatu saham.

Nilai suatu saham sesungguhnya ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan. Investor membuat keputusan menanamkan uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan laba emiten, pertumbuhan penjualan, dan aktiva selama kurun waktu tertentu serta prospek perusahaan dimasa mendatang sangat penting untuk dipertimbangkan. Adapun indikator-indikator yang dipertimbangkan diantaranya rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Irham Fahmi (2006:59) menyebutkan ada 3 rasio yang paling dominan yang dijadikan rujukan bagi investor untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas*. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

Dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan, salah satu syarat yang diinginkan oleh investor adalah perasaan aman akan *return* yang

diperoleh dari investasi tersebut. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan actual ataupun keuntungan yang diharapkan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi naik maupun turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk atas penawaran dan permintaan saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena faktor baik yang sifatnya spesifik atas saham yaitu seperti kinerja perusahaan, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi Negara, kondisi social politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

Saham dikenal dengan karakteristik imbal hasil tinggi, risiko yang tinggi (*high risk, high return*). Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan risiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Permintaan investor akan suatu saham umumnya dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal perusahaan itu sendiri. Analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Sedangkan dalam analisis teknikal digunakan data

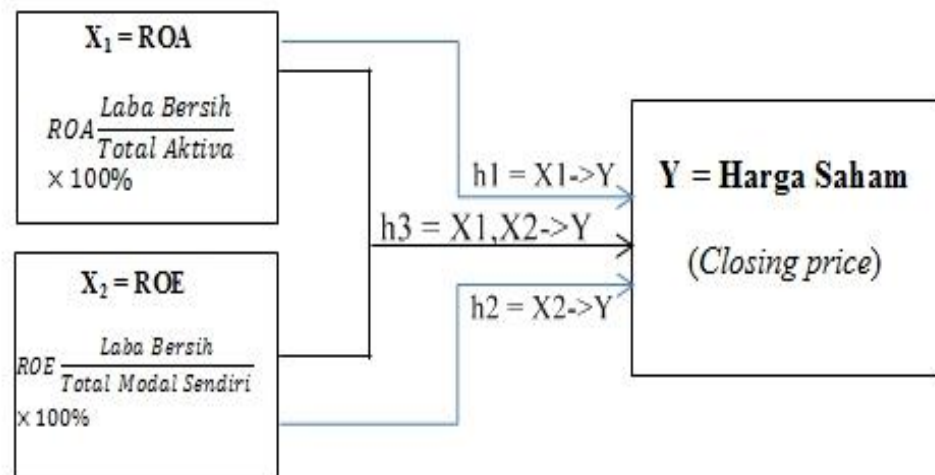
(perubahan) harga masa lalu sebagai upaya memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Dasar untuk pengambilan keputusan membeli atau menjual adalah volume perdagangan saham pada masa lalu atau sebelumnya.

Dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah faktor fundamentalnya saja karena dalam penelitian ini yang diteliti adalah taksiran harga saham dalam jangka panjang. Melalui faktor fundamental investor dapat menilai kinerja emiten yang dapat dilihat dari laporan keuangan emiten tersebut. Jika emiten mempunyai kinerja fundamental yang buruk maka akan berpengaruh terhadap laba yang didapat emiten tersebut yang kemudian akan berdampak pada *return* yang diterima oleh investor.

Salah satu faktor fundamental tersebut adalah informasi laporan keuangan mengenai rasio *profitabilitas* perusahaan, karena rasio ini merupakan salah satu rasio yang paling dominan dijadikan rujukan investor untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan dan dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Rasio *profitabilitas* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dan salah satu rasio *profitabilitas* yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *rasio return on asset* dan *rasio return on equity*. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian dana pada pemegang saham (*return*). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar kepada pemegang saham.



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka paradigma penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2019)

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut tentang *return on aset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Variabel		Hasil Penelitian	Analisis Variabel	
		X	Y		Persamaan	Perbedaan
1	Asep Rahman, 2018: Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2011-2015.	OER	ROE	Berdasarkan Hasil Penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Equity (ROE) berdasarkan hasil penelitian uji statistik uji t dengan hasil besarnya $t_{hitung}$ sebesar 0,16 yang lebih kecil $t_{tabel}$ 0,45. Maka diyakini bahwa $H_0$ ada di daerah diterima dan $H_a$ ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan diantara Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Equity (ROE) PT. Bank BNI Syariah.. Ketika Operational Efficiency Ratio (OER) mengalami kenaikan maka Return On Equity (ROE) mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya ketika antara Operational Efficiency Ratio (OER) mengalami penurunan maka Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan.	Tidak ada pengaruh yang signifikan dari ke dua Variabel yang di pilih. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai ROA dan ROE terhadap harga saham.	Perbedaan terdapat pada Variabel yang dipilih. Penelitian yang dilakukan penulis adalah ROA. Sedangkan yang dilakukan Asep Rahman adalah OER.
2	Egi Awalugi, 2018: Pengaruh Good Corporate Governance Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk Periode 2007-2016.	GCG dan ROA	Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan Good Corporate Governance dan Return on Asset terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $23,138 > F_{tabel} 2,365$ . Selain itu juga ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,869 atau 86,9% menunjukkan bahwa setiap harga saham dipengaruhi oleh variabel GCG dan ROA sedangkan sisanya (13,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.	Persamaannya terdapat pada Variabel yang di pilih oleh Egi, dan Peneliti peneliti.	Terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian yang dilakukan Egi. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

No	Nama dan Judul	Variabel		Hasil Penelitian	Analisis Variabel	
		Y	X		Persamaan	Perbedaan
3	Fitriani, 2015 : Pengaruh ROE dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham: Studi kasus pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012	ROE dan EPS	Harga Saham	Berdasarkan hasil penelitian variabel Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat, serta besarnya koefisien determinasi sebesar 81%. Dari hasil pengujian hipotesis Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki sig (0.946 > 0.05). sedangkan Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki sig (0.000 < 0.05). berdasarkan hasil uji F diperoleh Fhitung > Ftabel (55.345 > 3.37) maka Ha diterima dan memiliki sig (0.000 > 0.05), Artinya Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Terdapat persamaan pada Variabel yang di pilih yaitu ROE dan Harga Saham.	Terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y. Penelitian yang dilakukan peneliti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang lemah antara variabel X dan variabel Y.
4	Fitria Andriyanti, 2018 : Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return on Equity (ROE) di Pt. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016.	NPM	ROE	Hasil penelitian menggunakan Uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Equity (ROE) yang dinyatakan dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, koefisien determinasi menunjukkan perubahan variabel Return On Equity (ROE) disebabkan oleh Net Profit Margin (NPM) sebesar 80,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian sebesar 19,7%.	Terdapat persamaan variabel yang di pilih oleh peneliti.	Pada penelitian yang dilakukan Fitria, terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

No	Nama dan Judul	Variabel		Hasil Penelitian	Analisis Penelitian	
		X	Y		Persamaan	Perbedaan
5	Jeni Syaefudin N, 2014 : Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah Tahun 2012/2013.	Harga Emas	ROE dan ROA	Hasil dari penelitian berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara Fluktuasi harga emas terhadap ROA (Return On Asset) sebesar 45,2 sedangkan sisanya sebesar 54,8% oleh faktor lain salah satunya besarnya dana pihak ketiga yang diperoleh Bank Mega Syariah. Sementara terhadap ROE (Return On Equity) sebesar 63,4sedangkan sisanya sebesar 36,6% oleh faktor lain salah satunya besarnya dana pihak ketiga yang diperoleh Bank Mega Syariah.	Persamaan dengan penelitian Jeni dan peneliti adalah objeknya yang mengambil Perbankan Syariah, dan rumus yang digunakan pada rasio profitabilitas.	Perbedaan pada variabel X yang digunakan pada penelitian Jeni dan penelitian peeliti.
6	Nikita Vireyto, 2017 : Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)	ROA, ROE dan EPS	Harga Saham	Hasil uji t variable Return On Asset diperoleh nilai signifikan $0.040 < 0.05$ berarti Return On Asset memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t variable Return On Equity diperoleh nilai signifikan $0.048 < 0.05$ berarti Return On Equity memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t variable Earning Per Share diperoleh nilai signifikan $0.003 < 0.05$ berarti Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji dominan Earning Per Share adalah variable paling dominan terhadap Harga Saham.	Terdapat persamaan varabel yang di ambil dalam penelitian Nikita dengan penelitian penelti.	Pada hasil penelitian Nikita, terdapat pengaruh yang signifikan antara ke tiga Variabel X terhadap Variabel Y. sedangkan pad Penelitian peneliti tidak terdapat pengaruh yang signivikan antara kedua variabel X terhadap Variabel Y.

No	Nama dan Judul	Variabel		Hasil Penelitian	Analisis Penelitian	
		X	Y		Persamaan	Perbedaan
7	Ningrum Nia Wijaya, 2018 : Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham: Studi pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2007-2016.	ROI dan ROE	Return Saham	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Return on Investment (ROI) dari uji parsial t hitung sebesar 0,431 dan t tabel sebesar 2,026 serta nilai signifikansi sebesar 0,669 lebih besar dari 0,05 yang artinya Return on Investment (ROI) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan Return on Equity (ROE) dari uji parsial t hitung sebesar 2,798 dan t tabel sebesar 2,026 serta nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.	Persamaan pada variabel X2 yang di teliti oleh Ningrum dengan penelitian yang teliti oleh peneliti.	Pada variabel ROE yang di teliti oleh Ningrum memiliki pengaruh positif terhadap Return saham. sedangkan Variabel ROE pada penelitian peneliti tidak terdapat pengaruh positif.
8	Siti Rahmania Natsir, 2016 : Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011 – 2014)	ROA, ROE dan PER	Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil regresi linear berganda menunjukkan variable Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Secara parsial, hanya Return On Assets (ROA) yang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Sedangkan Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.	Variabel X1, X2 dan Y yang di ambil sama persis dengan yang di ambil oleh peneliti, juga perusahaan yang di ambil sebagai objek memiliki sifat yang sama yaitu perusahaan perbankan.	Terdapat perbedaan pada hasil penelitian yang di teleti, pada penelitian Siti, dua variabel X nya berpengaruh positif terhadap Harga saham hanya ROE yang berpengaruh negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, ke dua Variabel nya tidak Berpengaruh terhadap harga saham, baik ROA dan ROE nya terhadap Harga saham.

Sumber: Diolah Sendiri (2019)

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu penulis, penulis mempunyai fokus pada variabel-variabel dan objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada Bank Muamalat Indonesia.

### G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan jawaban penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Fungsi utama dari hipotesis adalah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori.

Dari pengertian hipotesis tersebut maka penulis dapat merumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **Hipotesis:**

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Aset* (ROA) terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Aset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham di Bank Muamalat Indonesia.